

URBANISASI VERSUS PEMBERDAYAAN DESA (Suatu Kajian Fenomena Ibu Kota)

Sabri^{1*)}

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Amuslim Bireuen - Aceh

^{*)} email: sabriyusuf60@yahoo.com

ABSTRACT

Urbanization is generally known to the public is the movement of people from rural to urban. Urbanization can be a serious problem for all of us if the government can not regulate and facilitate the 'Urban' who come to the capital with an ever increasing amount each year. The number of significant increase in the urban population without the support and offset the number of jobs, public facilities, law enforcement, housing, food supply and other problems of course is something that should soon find a way out. In contrast to the perspective of science Population experts estimate that the process of urbanization in Indonesia will be more due to rural-urban migration. When the villagers trooped to come to town, looking for a bare livelihood outside of their expertise such as farming, fishing, gardening and others. They were forced to hunt down cheap dollars if only salaried, there is the maid, gardener, although low paid without bargaining. Development that has not been conducive to the growth of the local economy. Road conditions, many villages were not able to access the road so that their crops can not be developed, both sold out of the village or managed into production more promising. Community development programs as a solution to overcome the problems of urbanization in the country is the most appropriate thing to do and continuous. It is time we are proud to build the village. Because the village is the source of life, where our children live with welfare.

Keywords: *Urbanization, Migration, rural*

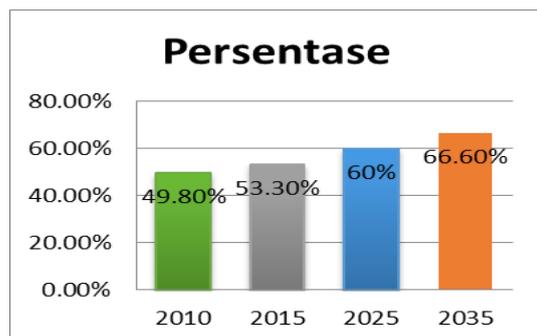
1. Pendahuluan

Urbanisasi yang secara umum diketahui masyarakat adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi dapat menjadi masalah yang cukup serius bagi kita semua apabila pemerintah tidak dapat mengatur dan memfasilitasi para kaum 'Urban' yang datang ke ibukota dengan jumlah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa

dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan, dan lain sebagainya tentu adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Untuk mendapatkan suatu niat untuk pergi ke kota dari desa, seseorang biasanya

harus mendapatkan pengaruh yang kuat dalam bentuk ajakan, informasi media massa, impian pribadi, terdesak kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Pengaruh ajakan dari tetangga yang sudah lebih dahulu ber-urbanisasi dan juga kebutuhan ekonomi kebanyakan menjadilah hal utama yang berada di pikiran para kaum 'Urban'.



Sumber: BKKBN & BAPPENAS 2014

Gambar 1. Prediksi Pertumbuhan Angka Urbanisasi di Indonesia

Pengaruh-pengaruh tersebut bisa dalam bentuk sesuatu yang mendorong, memaksa atau faktor pendorong seseorang untuk urbanisasi, maupun dalam bentuk yang menarik perhatian atau faktor penarik. Urbanisasi identik dengan sebuah tujuan untuk memperbaiki kondisi hidup yang semula serba kekurangan untuk menjadi lebih baik. Urbanisasi bagi kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan dan Makassar merupakan problema pelik yang setiap tahun pasti datang menghampiri.

Hal ini mengidentifikasi bahwa tempat asal mereka lahan ekonominya tidak cukup prospektif. Terlebih mereka melihat bahwa kota besar khususnya Jakarta merupakan pusatnya perekonomian, maka ketertarikan untuk mengadu nasib dengan urbanisasi semakin bertambah.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota, juga akan mempengaruhi meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) dan pencapaian pembangunan kota tersebut, itu hanya terjadi bila urbanisasi di kota besar masih pada tingkat yang bisa dikendalikan. Namun deda halnya yang terjadi di kota Jakarta yang sudah sangat tidak terkontrol, bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Bukannya pencapaian pembangunan justru muncul masalah yang barn, misalnya:

kemiskinan, pengangguran, tatakota yang carut marut, kesejahteraan yang kurang merata, bahkan timbulnya kriminalitas yang semakin merajalela. Secara empiris, arus urbanisasi selalu searah dengan arus pembangunan. Dan saat ini pembangunan di Jakarta masih dianggap yang paling baik di negeri ini. Fakta ini menunjukkan bahwa kesalahan bukan hanya terletak dari urbanisasi, namun juga pada kebijakan pembangunan yang tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa progam otonomi daerah juga kurang maksimal, padahal bila progam tersebut bisa tercapai dengan memaksimalkan potensi daerahnya masing-masing akan menekan jumlah arus urbanisasi dan pembangunan daerah juga akan tercapai.

2. Pandangan Teoritis

Urbanisasi merupakan proses dimana adanya peningkatan proporsi penduduk yang tinggal diperkotaan. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan masalah yang cukup serius bagi kita semua. persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Urbanisasi pada umumnya diartikan sebagai pergerakan/ perpindahan penduduk dari desa ke kota. Pengertian yang demikian ini telah berjalan sejak lama, melembaga seolah menjadi pengertian yang baku. Perpindahan penduduk dari desa ke kota dilakukan dengan maksud baik demi keselamatan dari gangguan-gangguan keamanan, meningkatkan kesejahteraan hidup baik dalam aspek ekonomi (mendapatkan nafkah), aspek pendidikan (sekolah) maupun maksud lainnya, yang sulit didapatkan di desa. Pengertian ini menurut Bintarto (2000) adalah pengertian tentang urbanisasi dari aspek demografi, sehingga ada pengertian lain yang didasarkan pada aspek yang lain pula.

Secara harafiah "urbanisasi" yang berasal dari kata urbanization (Inggris) berarti suatu perubahan dari kondisi bukan urban (rural) menjadi kondisi urban (perkotaan), karenanya Bintarto (2000) menyebut urbanisasi sebagai suatu proses. Arti urbanisasi sebagai suatu proses perubahan dari kondisi rural ke kondisi urban dirasa kurang populer. Perpindahan penduduk dari daerah perde-

saan (Desa) ke daerah perkotaan (kota) dapat diartikan secara teknis, sedang pengertian urbanisasi sebagai proses merupakan pengertian secara teori.

Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan dan lain sebagainya tentu adalah sesuatu masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya. Berbeda dengan perspektif ilmu kependudukan, definisi urbanisasi berarti persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Untuk meminimisir permasalahan urbanisasi salah satunya melalui *urban development project*.

Perpindahan manusia dari desa ke kota hanya salah satu penyebab urbanisasi. Perpindahan itu sendiri dikategorikan menjadi dua macam: 1) Migrasi penduduk yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk tinggal menetap di kota, 2) Mobilitas penduduk yaitu perpindahan penduduk yang bersifat sementara atau tidak menetap.

Untuk mendapatkan suatu niat untuk hijrah/pergi ke kota dari desa seorang biasanya harus mendapatkan pengaruh kuat dalam bentuk ajakan informasi media massa impian pribadi, terdesak kebutuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Pengaruh-pengaruh tersebut bisa dalam bentuk sesuatu yang mendorong memaksa atau faktor mendorong seseorang untuk urbanisasi maupun dalam bentuk menarik perhatian atau penarik.

Faktor yang menyebabkan terjadinya urbanisasi, yakni:

- 1). Faktor penarik terjadinya urbanisasi:
 - a. Kehidupan kota yang lebih modern dan mewah.
 - b. Sarana dan prasarana kota yang lebih lengkap.
 - c. Banyak lapangan pekerjaan di kota.
 - d. Pengaruh buruk sinetron Indonesia.
 - e. Pendidikan sekolah dan perguruan tinggi jauh lebih baik dan berkualitas
- 2). Faktor pendorong terjadinya urbanisasi
 - a. Lahan pertanian yang semakin sempit merasa tidak cocok dengan budaya tempat asalnya.
 - b. Menganggur karena tidak banyak lapangan pekerjaan di desa.
 - c. Terbatasnya sarana dan prasarana desa

- d. Di usir dari desa asal
- e. Memiliki impian kuat menjadi orang kaya

- 3). Adapun keuntungan dari pada urbanisasi di antaranya adalah:
 - a. Memoderisasikan warga desa
 - b. Menambah pengetahuan warga kota
 - c. Menjalin kerja sama yang baik antar warga suatu daerah.
 - d. Menyeimbangkan masyarakat kota dengan masyarakat desa

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan istilah penelitian naturalistik, karena peneliti menghendaki kondisi objek yang alami atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fokus yang alamiah (Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, 1982). Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah : a) Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alamiah sebagai sumber penelitian dan peneliti adalah instrumen kunci; b) Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah dalam wujud gambaran kata-kata, dan bukannya nomor; c) Penelitian kualitatif mempunyai kaitan dengan proses bukannya secara sederhana dengan produk atau hasilnya; dan d) Pendekatan kualitatif lebih mementingkan "makna".

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jakarta, Bandung dan Surabaya, Makassar dan Medan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dan hasil observasi lapangan.

4. Pembahasan

a. Perkembangan Urbanisasi di Masa Kini

Di masa mendatang, para ahli kependudukan memperkirakan bahwa proses urbanisasi di Indonesia akan lebih banyak disebabkan migrasi desa-kota. Perkiraan ini didasarkan pada makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di daerah perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, serta relatif kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan yang "urban bias", sehingga memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan. Itulah sebabnya di masa

mendatang, isu urbanisasi dan mobilitas atau migrasi penduduk menjadi sulit untuk dipisahkan dan akan menjadi isu yang penting dalam kebijaksanaan kependudukan di Indonesia.

Jika di masa lalu dan dewasa ini, isu kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) masih mendominasi kebijaksanaan kependudukan, di masa mendatang manakala tingkat kelahiran dan kematian sudah menjadi rendah, ukuran keluarga menjadi kecil, dan sebaliknya kesejahteraan keluarga dan masyarakat meningkat, maka keinginan untuk melakukan mobilitas bagi sebagian besar penduduk akan semakin meningkat dan terutama yang menuju daerah perkotaan.

Jika pada tahun 1980 migran di Indonesia berjumlah 3,7 juta jiwa, maka angka tersebut meningkat menjadi 5,2 juta jiwa pada tahun 1990 dan sedikit menurun menjadi 4,3 juta jiwa pada periode 1990-1995. Secara kumulatif diketahui bahwa sampai tahun 1980, jumlah penduduk Indonesia yang pernah melakukan migrasi adalah 11,4 juta jiwa, sedangkan pada tahun 1990 angka tersebut meningkat menjadi 17,8 juta jiwa.

Lebih lanjut, data survei penduduk antar sensus (Supas) 1995 memperlihatkan bahwa tingkat urbanisasi di Indonesia pada tahun 1995 adalah 35,91 persen yang berarti bahwa 35,91 persen penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Tingkat ini telah meningkat dari sekitar 22,4 persen pada tahun 1980 yang lalu. Sebaliknya proporsi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan menurun dari 77,6 persen pada tahun 1980 menjadi 64,09 persen pada tahun 1995.

Meningkatnya proses urbanisasi tersebut tidak terlepas dari kebijaksanaan pembangunan perkotaan, khususnya pembangunan ekonomi yang dikembangkan oleh pemerintah. Sebagaimana diketahui peningkatan jumlah penduduk akan berkorelasi positif dengan meningkatnya urbanisasi di suatu wilayah. Ada kecenderungan bahwa aktivitas perekonomian akan terpusat pada suatu area yang memiliki tingkat konsentrasi penduduk yang cukup tinggi. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk dengan aktivitas kegiatan ekonomi ini akan menyebabkan makin membesarnya area konsentrasi penduduk, sehingga menimbulkan apa yang dikenal dengan nama daerah perkotaan.

Di sini dapat dilihat adanya keterkaitan timbal balik antara aktivitas ekonomi dengan konsentrasi penduduk. Para pelaku ekonomi cenderung melakukan investasi di daerah yang telah memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Karena dengan demikian mereka dapat menghemat berbagai biaya, antara lain biaya distribusi barang dan jasa (*Agromerasi*). Sebaliknya, penduduk akan cenderung datang kepada pusat kegiatan ekonomi karena di tempat itulah mereka akan lebih mudah memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, urbanisasi merupakan suatu proses perubahan yang wajar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat.

Akibat dari meningkatnya proses urbanisasi, hal ini menimbulkan dampak-dampak terhadap lingkungan kota, baik dari segi tata kota, masyarakat, maupun keadaan sekitarnya. Dampak urbanisasi terhadap kehidupan di perkotaan adalah:

- 1) Munculnya kawasan kumuh (*slum area*) yang bisa menghambat perkembangan kota dan menurunkan nilai estetika dari kota itu sendiri ;
- 2) Menaikkan tingkat polusi udara di daerah perkotaan ;
- 3) Tingkat kriminalitas meninggi, dan menghilangkan tingkat kemacetan
- 4) Angka pengangguran semakin tinggi

b. Cara Mengatasi Terjadinya Urbanisasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan demi menuntaskan urbanisasi yaitu

- 1) Pertama tentu peran pemerintah pusat sangat tinggi dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih terencana dan permanen di desa, terutama desa tertinggal, lewat menteri yang terkait.
- 2) Peranan bupati kepala daerah, pemda, kepala desa sangat dibutuhkan dalam memberi prioritas pembangunan pedesaan terutama dalam pengurangan kemiskinan dan peluang penciptaan tenaga kerja. (UU No.6 Tahun 2014)
- 3) Perlu adanya insentif bagi pemuda yang mau membantu atau berperan dalam pembangunan pedesaan.
- 4) Perlunya penggalan dana baik dari pajak, zakat dan sedekah untuk membangkitkan peluang usaha baru.

5) Perlu ada komunikasi kota desa sehingga untuk setiap pemuda yang meninggalkan

Weller dan Bouvier mengatakan, ada 3 solusi untuk menekan urbanisasi. Solusi pertama, melarang penduduk untuk pindah ke kota. Solusi ini sudah pernah dilakukan oleh kota-kota besar seperti Jakarta, bahkan sampai saat ini masih dilakukan untuk menekankan urbanisasi namun kurang efektif karena terkesan otoriter. Solusi kedua, penyeimbangan pembangunan di desa dan di kota, namun pada saat ini di desa masih bertumpu pada sektor agraria seperti sektor pertanian sedangkan pembangunan harus dilakukan secara menyeluruh, seperti sektor industri, jasa, infrastruktur. Solusi ketiga, mengembangkan kota-kota kecil di daerah sebagai sentra pertumbuhan ekonomi yang baru. Sebenarnya pengembangan kota di daerah sudah dipermudah dengan adanya program otonomi daerah, sehingga pemerintah daerah mempunyai otoritas yang lebih besar untuk membangun daerah masing-masing. Semua elemen harus terlibat, pemerintah sebagai pengelola kebijakan, masyarakat sebagai objek, pemilik modal sebagai investor yang menopang pertumbuhan ekonomi.

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi masalah urbanisasi di antaranya melalui peningkatan aspek pendidikan, aspek aksesibilitas, serta pengembangan aspek potensi desa.

Pertama, upaya peningkatan aspek pendidikan di desa dapat dilakukan dengan menggalakkan pendidikan menengah yang bersifat kejuruan (SMK). Pendidikan menengah yang bersifat kejuruan tentunya akan sangat membantu mengembangkan bakat peserta didik yang sifatnya praktis sesuai dengan peminatan yang diinginkan. Selain itu, peningkatan aspek ini dapat juga digunakan untuk mendorong munculnya jiwa kewirausahaan sehingga bisa menyediakan lapangan pekerjaan di desanya. Tentunya dengan adanya lapangan pekerjaan di desa akan mengurangi laju urbanisasi yang terjadi.

Kedua aspek aksesibilitas (dalam hal transportasi) di desa merupakan faktor penting untuk menunjang aktivitas ekonomi, walau pada faktanya masih banyak desa di negara kita yang masih memiliki aksesibilitas yang buruk. Padahal aksesibilitas tersebut berfungsi sebagai jalur penghubung terjadinya aliran barang dan jasa (aktivitas

ekonomi). Melalui peningkatan aksesibilitas di desa seperti pembangunan jalan dan jembatan serta sarana telekomunikasi, pemberdayaan potensi sumber daya yang terdapat di desa dapat dikembangkan secara optimal. Adanya kemudahan akses tersebut juga bisa menjadi faktor penarik bagi pihak pemerintah dan swasta untuk bermitra dan mengembangkan aspek unggulan desa yang bersangkutan.

Ketiga, pemberdayaan potensi utama desa dapat dilakukan untuk menekan urbanisasi. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi desa dapat dilakukan sesuai dengan sumber daya yang ada seperti potensi agrobisnis maupun aspek pariwisatanya. Potensi agrobisnis di desa dapat dilakukan dengan pengembangan dan pemasaran yang lebih "menjual" sehingga potensi tersebut dapat terberdayakan.

Dengan sendirinya lapangan pekerjaan akan tersedia sehingga dapat mengurangi laju urbanisasi yang terjadi. Demikian pula dengan aspek pariwisata yang mampu menambah lapangan pekerjaan di desa. Pada akhirnya, berbagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi urbanisasi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak mulai dari pemerintah dan masyarakatnya. Tanpa adanya sinergi dalam melaksanakan upaya penekanan urbanisasi, maka urbanisasi akan terus terjadi.

Ketika orang desa beramai-ramai datang ke kota, mencari penghidupan baru di luar dari keahlian mereka seperti bertani, nelayan, berkebun dan lainnya. Mereka terpaksa memburu rupiah walau hanya bergaji murah, ada yang menjadi pembantu rumah tangga (PRT), tukang kebun, walau dibayar dengan murah tanpa memiliki posisi tawar.

Bahkan tak sedikit anak-anak desa yang akhirnya terjebak ke kota untuk menjadi korban prostitusi *trafficking* (perdagangan manusia). Mereka datang untuk mengabdikan diri menjadi orang pinggiran baru di kota, kaum marjinal. Tinggal di antara pengapnya kota, bersempit-sempit di tempat yang sudah tidak ada lagi lahan, ikut merusak tatanan sosial.

Dari hari ke hari, bulan ke bulan, terus seperti itu hingga dari tahun ke tahun. Lonjakan penduduk akibat urbanisasi ini tidak terkendalikan. Jakarta adalah contoh kongkrit ledakan penduduk yang kian tidak

bisa diatasi, dengan berbagai dampak sosial yang nyaris tidak dapat dihindari.

Tidak ada yang bisa menghalangi perpindahan tersebut, sekalipun kota sebagai tempat para pendatang sudah membentengi dengan sebuah aturan kependudukan. Desakan akan terus datang, selama desa tidak menjanjikan bagi kehidupan. Di Desa tidak ada lagi lapangan pekerjaan, tanah tak lagi subur, akses jalan semakin terpuruk, anak-anak terpaksa berhenti bersekolah, kesehatan tidak terjamin.

Faktor penarik terjadinya urbanisasi di antaranya kehidupan kota yang lebih modern. Kelengkapan sarana dan prasarana kota yang lebih lengkap. Keterbukaan lapangan pekerjaan di kota Pendidikan sekolah dan perguruan tinggi lebih baik dan berkualitas.

Urbanisasi adalah masalah yang cukup serius bagi kita semua persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan dan lain sebagainya tentu adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

c. Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan

Desa atau udik menurut definisi universal adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (rural). Ia adalah bagian penting dari sebuah negara di Indonesia Karena desa adalah sumber kehidupan, tempat kita menumpukan harapan terhadap pangan, siklus alam dan lainnya.

Jika ini tidak terjaga dan orang desa tetap saja berlomba-lomba pada kehidupan fatamorgana di kehidupan kota yang terlihat menjanjikan, bisa dibayangkan bagaimana ketimpangan yang akan terjadi di negeri ini.

Lantas cukupkah hanya membalikan telapak tangan untuk mengubah mimpi dan harapan masyarakat yang berlomba-lomba berangkat ke kota? Tentu saja desa yang selama ini seperti dianaktirikan harus menjadi perhatian serius pemerintah.

Sehingga masyarakat tidak menjadikan kota sebagai sumber kehidupan baru laksana fatamorgana. Di desalah tempat bercocok tanam, berkebun atau berladang, meman-

faatkan sumber daya alam, tanah dan air yang masih membentang luas dan bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya. Merekalah yang bisa menjaga hutan agar ketersediaan air tetap terjaga. Dengan berbagai tata dan cara kearifan lokal di dalamnya.

Namun pertanyaannya, apakah semua pembenahan ini akan selesai dalam sekejap mata, ketika selama ini desa sudah merasa dianaktirikan. Pembangunan tidak merata, kota menjadi anak yang diistimewakan dengan kalimat kamufase demi perwajahan dan persolekan di mata wisatawan. Kita harus berhadapan kembali untuk menata peradaban desa. Melihat kembali persoalan kemiskinan desa yang nyaris sudah berurat dan berakar.

Pembangunan yang selama ini tidak mendukung bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kondisi jalan, banyak desa yang tidak bisa mengakses jalan sehingga hasil pertanian mereka tidak bisa dikembangkan, baik dijual ke luar desa atau pun dikelola menjadi produksi yang lebih menjanjikan.

Para perempuan di desa menjadi tidak kreatif karena di desa selama ini tidak mendapatkan ketrampilan, bahkan minim pengetahuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi keluarga. Sebuah persoalan yang cukup kompleks.

d. Program PNPM Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah sebuah cikal bakal dari Inpres Desa tertinggal. Program ini dulu cukup populer di masa Soeharto.

Di tahun 1998 program tersebut berganti dengan PPK (Program Pengembangan Kecamatan). PPK merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

PNPM Mandiri sendiri dikukuhkan secara resmi Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di Tanah Air. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat paling miskin di wilayah perdesaan.

Sekarang kita melihat pembangunan jalan rabat beton di sebagian besar desa. Jembatan penyeberangan antar desa, pembuatan rakit penyeberangan yang bisa diakses roda empat agar biaya jual hasil pertanian tidak termakan biaya bongkar muat. Bangunan sekolah, poliklinik desa, dermaga dan lainnya. Tidak hanya itu, program PNPM juga memberikan keberpihakan kepada kaum perempuan, yakni dengan dibuka program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) yang dikelola kelompok perempuan untuk berdiskusi dan bisa menambah pendapatan rumah tangga.

Program lainnya yang dulu cukup populer adalah Ruang Belajar Masyarakat (RBM) bahkan di program RBM ini ada kelompok-kelompok kerja yang sudah terbentuk untuk meningkatkan SDM masyarakat perdesaan, di antaranya Pokja Media. Ada hal yang menarik dari program ini, yakni pemberdayaan. Program ini mengikuti alur yang melibatkan masyarakat tanpa diskriminasi, semua memiliki kedudukan yang sejajar.

Membuka ruang bagi warga desa untuk memberikan pendapatnya. Semua diputuskan berdasarkan skala prioritas.

Dan semuanya dilakukan dengan transparan, papan informasi adalah salah satu kewajiban bagi pengelola program PNPM Mandiri perdesaan untuk selalu diaktifkan.

e. Pengawasan

Dalam pelaksanaan program, bukan tidak mungkin ada kekurangan untuk melakukan ketidakadilan. Demikian juga di PNPM Mandiri Perdesaan. Untuk meminimalisir ini semua, ada pengawasan yang dilakukan secara berjenjang melalui monitoring keberlangsungan program.

Membuat kontak pengaduan dan fainnya. Akan tetapi monitoring saja tidak cukup untuk menjangkau semua desa. Pelibatan masyarakat terdekat adalah hal yang paling diperlukan. Termasuk lembaga swadaya masyarakat, juga media massa yang memiliki fungsi sebagai sosial pemantauan.

Program pemberdayaan masyarakat sebagai solusi mengatasi masalah urbanisasi di negara ini adalah hal paling tepat dilakukan dan berkesinambungan. Sudah saatnya kita bangga membangun desa. Karena desa adalah sumber kehidupan, tempat anak cucu kita hidup dengan sejahterah.

4. Penutup

4.1. Simpulan

- 1) Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula di katakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan (*urbanisme*). Urbanisasi tidak sama dengan pertumbuhan suatu kota karena urbanisasi merupakan pertumbuhan dari desa menjadi kota. Konsep urbanisasi mencntaranya urbanisasi merupakan pertumbuhan dari desa menjadi kota, perpindahan penduduk/ migrasi dari desa ke kota, dan kenaikan prosentase penduduk kota.
 - 2) Urbanisasi yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mempengaruhi perkembangan suatu kota, hal ini menimbulkan berbagai dampak diantaranya dampak negatif dan dampak positifnya. Segala dampak positif ini dapat menunjang kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kota. Sedangkan dampak negatifnya dapat dipecahkan sebagian kecil dengan adanya program dan kebijakan dari pemerintah.
 - 3) Proses urbanisasi makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di daerah perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, serta relatif kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan yang "urban bias", sehingga memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan.
 - 4) Pembangunan Desa merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial. Dan merupakan sebuah transformasi atau perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang di gerakkan atas tujuan atau strategi yang diinginkan yang berguna untuk peningkatan kualitas manusia dalam memperbaiki kualitas hidupnya
- ### 4.2 Saran
- 1) Perlu adanya pengendalian arus urbanisasi dari pemerintah kota maupun pemerintah desa atau daerah asal, terutama pada momen pasca lebaran, sebab momen tersebut yang paling sering dimanfaatkan orang untuk berurbanisasi. Perlu diadakan

- penyuluhan kepada seluruh masyarakat tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan urbanisasi. Baik itu dari segi dampak positifnya atau dampak negatifnya.
- 2) Memperluas dan mengembangkan lapangan kerja dan tingkat pendapatan dipedesaan, sehingga dorongan penduduk untuk berurbanisasi berkurang, karena berlebihnya urbanisasi dapat menimbulkan dampak negatif dalam segi kependudukan. Salah satu cara yang paling maksimal dilakukan untuk menghilangkan urbanisasi yaitu adanya transmigrasi.
 - 3) Adanya perubahan sosial di Desa sebagai proses dalam pembangunan di Indonesia, diharapkan semua kalangan baik masyarakat maupun pemerintah menjalin kerjasama agar proses pelaksanaan pembangunan dapat tewujud dan tujuan nasional dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Bintarto, R., (2000), *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bogdan RC dan Biklen S.K (1982) *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Korff, Rudiger, (2002), *Urbanisasi Di Asia Tenggara*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- [Http://organisasi.org/faktor_penarik_dan_pendorong_urbanisasi_perpindahan_penduduk_dari_desa_ke_kota_masalah_ekonomi_kependudukan_indonesia](http://organisasi.org/faktor_penarik_dan_pendorong_urbanisasi_perpindahan_penduduk_dari_desa_ke_kota_masalah_ekonomi_kependudukan_indonesia)
id.wikipedia.org/wiki/urbanisasi
- [Http://kampus.okezone.com/read/2010/10/02/367/378424/upaya-penanggulangan-urbanisasi](http://kampus.okezone.com/read/2010/10/02/367/378424/upaya-penanggulangan-urbanisasi).
- [Http://www.metroisantara.com/pnpm-solusi-atasi-urbanisasi/](http://www.metroisantara.com/pnpm-solusi-atasi-urbanisasi/)
- <http://www.voaindonesia.com/content/pemerintah-harus-serius-tangani-urbanisasi/1971598.html>

Riwayat Penulis:

Sabri, SE, M.Si

Lahir di Bireuen, 9 April 1962. Lulus Sarjana Ekonomi (SE), dan Magister Ekonomi Pembangunan (M.Si) Unsyiah, yang kini tengah melanjutkan Program Doktorat Bidang Ekonomi di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Adalah tercatat sebagai dosen tetap FE, Universitas Almuslim (NIDN. 0109046202 Jabatan: Asisten Ahli)